

## **PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA DINI PADA SENTRA SAINS DI TK ISLAM TERPADU NURUL ILMI**

**Septi Ayu Harahap<sup>1)</sup>, Fadilah Sani<sup>2)</sup>, Wildani<sup>3)</sup>, Adawiyah Barus<sup>4)</sup>, Swandari Purnama Ningsih<sup>5)</sup>, Ayu Ramadani<sup>6)</sup>, Masganti Sit<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Email:** septiayu.hrp@gmail.com<sup>1</sup>, fadilahhsanii24@gmail.com<sup>2</sup>, wildaniwijaya18@gmail.com<sup>3</sup>, adawiyahbarus02@gmail.com<sup>4</sup>, swandariipurnama@gmail.com<sup>5</sup>, ayubeautiful99@gmail.com<sup>6</sup>, masganti@uinsu.ac.id<sup>7</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi. Penelitian Ini Merupakan Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data adalah: pengumpulan data, kondensasi data, presentasi data dan penulisan kesimpulan. Kegagalan temuan penelitian diuji kembali dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik Triangulasi. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran pusat sains dimulai dengan penciptaan program semester dan pengembangan rencana implementasi pelajaran sehari-hari, (2) implementasi pembelajaran pusat Sains menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan metode seperti ceritanya, demonstrasi, pembelajaran berdasarkan tugas, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek, (3) evaluasi pembelajaran center sains dilakukan setiap hari menggunakan catatan anekdot dan daftar cek. Faktor pendukung termasuk kehadiran guru pusat yang lulus dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan gelar Sarjana, penyediaan media yang baik, dan ketersediaan fasilitas pusat sains. Sementara itu, faktor penghalang adalah waktu terbatas yang tersedia untuk menerapkan pembelajaran pusat sains.

**Kata Kunci :** kecerdasan majemuk; anak usia dini; sentra sains

## LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan majemuk. Pengembangan multiple intelligence masih belum banyak diterapkan di lembaga pendidikan anak, bahkan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak pada saat ini 99% mengajarkan membaca, menulis dan berhitung, hal tersebut artinya pendidikan di TK telah banyak menerapkan pada kecerdasan akademis, tanpa menyetarakan dengan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan majemuk atau multiple intelligence, dapat diketahui bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik tetap mementingkan kemampuan logic mathematic dan bahasa (Aulia Rahman et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya (Smith et al., 2022; Jones and Brown, 2021) menunjukkan adanya kecenderungan pendidikan anak usia dini yang lebih menekankan pada kecerdasan akademis, meninggalkan aspek kecerdasan emosional dan sosial. Penelitian sebelumnya belum secara khusus mengeksplorasi pengaruh Sentra Sains di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi terhadap pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini. Meskipun ada beberapa studi tentang pendekatan pembelajaran berbasis sains, tetapi belum ada penelitian yang fokus pada TK Islam dengan pendekatan ini. Kesenjangan ini memberikan peluang untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas Sentra Sains dalam konteks pendidikan Islam dan khususnya pada anak usia dini. Kecerdasan sering diartikan atau intelegensi sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan menjelaskan, Alasannya adalah agar seseorang dapat memahami suatu masalah dan menjelaskannya sambil melakukan pengobatan terhadap masalah tersebut. Pentingnya berpikir kritis dalam konteks ini terletak pada kenyataan bahwa ini merupakan sifat kecerdasan yang lebih mengarah pada logika dalam memecahkan masalah. (Werdinginsih & Ahmadi, 2022), Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini melalui sentra sains ini juga mencakup intelijen naturalistik. Kecerdasan naturalistik adalah jenis kecerdasan yang berfokus pada pemahaman lingkungan. Kecerdasan naturalis ditunjukkan oleh kecenderungan untuk melihat dan memahami lingkungan alam dan berbagai akibatnya, serta kemampuan untuk menghargai dan mendapatkan kesenangan dari keindahan alam dan secara efektif memanfaatkan pengetahuan tentang dunia alam (Sitorus, 2020). Kecerdasan majemuk merupakan kemampuan anak untuk mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan kognitif, emosional, sosial, dan motorik. Pentingnya pengembangan kecerdasan majemuk pada usia dini telah menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mencapai pengembangan kecerdasan majemuk adalah melalui sentra sains di Taman Kanak-kanak (TK). Sementara itu, sentra sains merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam sentra sains, anak-anak diajak untuk berlatih menggunakan alat, berbagai jenis bahan pelajaran, dan berinteraksi langsung dengan fenomena alam untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. Sentra sains bertujuan untuk membantu anak memahami konsep-konsep ilmiah melalui eksplorasi dan percobaan langsung, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan.

TK Islam Terpadu Nurul Ilmi merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ajaran agama Islam dengan kurikulum pendidikan nasional. Sentra sains di TK Islam Terpadu Nurul

Ilmi menjadi wadah yang strategis untuk merangsang anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan majemuk mereka. Pentingnya penelitian ini muncul dari kesadaran bahwa perkembangan anak pada usia dini memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan kecerdasan majemuk anak di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi, Dengan memfokuskan pada pengembangan kecerdasan majemuk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pendidik dan penyelenggara pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan efektivitas sentra sains sebagai alat pengembangan kecerdasan majemuk pada anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami peran sentra sains di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi dalam merangsang perkembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini. Subjek Penelitian ini adalah -anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menjadi subjek utama penelitian dan pengajar sentra sains. Pemilihan anak dilakukan secara purposive sampling dengan memperhatikan variasi usia, jenis kelamin, dan latar belakang. Guru-guru yang bertanggung jawab di sentra sains akan menjadi subjek tambahan untuk memahami perspektif mereka terkait strategi pengajaran dan pengelolaan kegiatan sains. Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi Partisipatif. Peneliti akan aktif terlibat dalam kegiatan di sentra sains untuk mengamati interaksi anak-anak, dinamika pengajaran, dan suasana kelas. Wawancara akan dilakukan dengan pengajar untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi pengajaran, dampak partisipasi anak, Analisis Dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan pengajar, dan laporan kemajuan anak-anak akan dianalisis untuk mendukung temuan dari observasi dan wawancara. Pengamatan dilakukan secara berkala selama periode tertentu di sentra sains. Catatan lapangan akan mencatat interaksi anak, respon terhadap kegiatan, dan dinamika kelas. Wawancara mendalam akan dijadwalkan dengan pengajar. Dokumen yang relevan akan dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan perspektif tambahan terhadap implementasi sentra sains. Adapun analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kecerdasan majemuk pada anak usia dini melalui sentra sains merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat dilakukan. Sentra sains menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan kreatif siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam sentra sains, anak-anak diajak untuk berlatih menggunakan alat, berbagai jenis bahan pelajaran, dan berinteraksi langsung dengan fenomena alam untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. Sentra sains bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah melalui eksplorasi dan percobaan langsung, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan (Hanafi, 2014).

Pendekatan hands-on dan pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik di sentra sains memberikan dukungan yang positif bagi pengembangan kecerdasan majemuk. Interaksi sosial

antara anak-anak dan dengan guru memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional mereka. Partisipasi anak dalam kegiatan sains memiliki dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman konsep sains, kemajuan dalam keterampilan berbicara dan berkomunikasi, serta perkembangan keterampilan motorik halus terlihat sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka. Keberhasilan Implementasi Sentra Sains: Keberhasilan implementasi sentra sains di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi menunjukkan pentingnya desain pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan fisik dan eksplorasi. Pentingnya Strategi Pengajaran yang Mendukung: Penggunaan strategi pengajaran hands-on dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti efektif dalam merangsang kecerdasan majemuk anak usia dini. Strategi ini tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan motorik dan sosial anak. Lingkungan belajar yang merangsang dan interaksi sosial membuktikan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik. Anak-anak tidak hanya belajar dari materi sains, tetapi juga dari interaksi dengan teman sebaya dan guru. Dampak positif dari partisipasi anak dalam kegiatan sains mencerminkan keberhasilan sentra sains dalam mencapai tujuan pengembangan kecerdasan majemuk. Ini melibatkan peningkatan pemahaman konsep, kemajuan keterampilan berbicara, dan perkembangan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini Di Sentra Sains Di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi terutama didasarkan pada tahap-tahap dan aspek-aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Fariyah, 2018).

#### **a. Perencanaan**

Sejarah terbentuknya sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi adalah diawali oleh keinginan guru dan pihak sekolah untuk mengenalkan kegiatan sains sederhana kepada anak secara lebih khusus, hal ini dikarenakan sebelumnya pembelajaran sains menjadi satu bagian dengan sentra bahan alam, tentunya ini akan menjadi kurang efektif bagi anak untuk mengenal proses sains secara khusus dan menjadi kurang efektif bagi guru untuk mengetahui bagaimana minat anak terhadap pembelajaran sains. Melihat anak-anak yang begitu antusias mempelajari sains pada sentra bahan alam dan bersemangat mengikuti kegiatan sains sederhana seperti eksperimen dan lainnya, melihat temuan tersebut guru berkeinginan untuk mendirikan sentra sains.

Aktivitas yang dilakukan setiap harinya adalah: (a) Penyediaan lingkungan main yaitu guru menyediakan tempat dan bahan yang telah direncanakan, (b) Pijakan awal main yaitu guru membacakan buku cerita untuk memperkuat kemampuan bahasa pada anak. (c) Pijakan setelah main yaitu guru mengajak anak untuk mengevaluasi kegiatan dan pengalaman main yang telah dilakukan dengan cara menceritakan kembali. Selain itu pada pijakan setelah main guru dan anak merapikan kembali alat dan bahan main yang telah digunakan.

Sasaran pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi yaitu anak/peserta didik, guru dan orangtua. Implementasi pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi bertujuan untuk memfasilitasi anak secara lebih khusus dalam mengenal sains, seperti memenuhi rasa keingintahuan anak terhadap sains dengan memberikan ruang yang lebih untuk menstimulasi kemampuan anak terutama dalam berfikir kritis, berfikir kreatif dan bekerjasama dengan oranglain. Sentra sains juga bertujuan untuk memotivasi guru untuk selalu berinovasi tentang kegiatan sains sederhana untuk anak, selain itu dengan adanya pembelajaran sentra sains guru memperoleh ilmu pengetahuan beserta wawasan tentang

bagaimana cara yang tepat untuk mengajarkan sains pada anak. Selain peserta didik dan guru, sentra sains juga diharapkan dapat mengedukasi orangtua agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran sains dan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak baik disekolah ataupun di rumah.

Rancangan kurikulum yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang dimodifikasi dengan mengintegrasikan konsep sains dalam desain kurikulum dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyusun dan mengkombinasikan indikator pencapaian perkembangan anak yang berkaitan dengan pembelajaran sains serta menyusun program-program mulai dari penyusunan proses dan pembuatan RPPH, sehingga sebelum pembelajaran berlangsung sudah dapat dipastikan semua prangkat pembelajaran include dengan pembelajaran sentra sains.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Kurikulum**

Seluruh materi dan aktivitas pembelajaran sentra sains di kelas sentra sains include dalam pembelajaran harian. Oleh sebab itu, materi dan metode pembelajaran sentra sains yang digunakan yaitu sebagai berikut: a) Metode bercerita Metode bercerita dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran, metode bercerita yang dilakukan seperti menceritakan kepada anak tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. B) Metode demonstrasi Guru melakukan metode demonstrasi dengan memberi nama kegiatan yang unik seperti guru memberikan kegiatan sains sederhana dari hal-hal yang dekat dengan anak. Misal: susu pelangi, apollo, mobil balo dan lainnya. Metode demonstrasi dilakukan sebelum anak melakukan kegiatan eksperimen ataupun pada saat anak melakukan kegiatan eksperimen. C) Metode pemberian tugas Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari, pada saat kegiatan pembelajaran sentra sains, pertama anak diminta untuk mengamati kegiatan yang akan mereka lakukan ataupun mengamati sebuah benda yang tentunya sesuai dengan tema pada hari itu, selanjutnya anak melakukan kegiatan eksperimen dan yang terakhir anak akan mengkomunikasikan hasil dari kegiatan yang didapatkan dari pembelajaran sentra sains, kegiatan ini biasanya dilakukan secara lisan ataupun dengan cara menulis. D) Metode bercakap-cakap Metode ini dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilakukan setelah metode bercerita dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, metode bercakap-cakap berupa kegiatan diskusi antara anak dengan guru dimana guru memberikan materi yang tentunya menarik dan membuat anak penasaran sehingga hal inilah yang menimbulkan rasa ingin tahu anak terhadap kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. E) Metode proyek Metode proyek jarang dilakukan, metode proyek ini akan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran mendukung untuk melakukan metode proyek tersebut. Karena tujuan dari metode proyek ini adalah untuk membuat hasil karya yang dikerjakan secara bersama-sama.

### **2) Kegiatan pembelajaran**

- a) Mengamati Pada kegiatan pembelajaran sentra sains di Di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, anak dipersilahkan untuk mengamati sebuah benda ataupun hasil karya sesuai dengan tema yang akan dibahas. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingintau anak dan juga membuat anak tertarik dengan apa yang mereka amati sehingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak mengenai apa yang mereka lihat.

- b) Eksperimen Pada kegiatan pembelajaran sentra sains di Di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, setelah kegiatan mengamati prosedur kegiatan yang sudah disampaikan oleh guru selanjutnya anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan eksperimen sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru, kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada anak mengenai konsep sains sederhana.
- c) Mengkomunikasikan Setelah melakukan kegiatan eksperimen, anak kemudian dipersilahkan untuk mengkomunikasikan hasil dari kegiatan eksperimen yang mereka lakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat tingkat kepercayaan diri anak dalam berbicara, mengetahui apakah anak sudah dapat mengenal konsep sains sederhana dan mengetahui apa saja yang diperoleh anak dari kegiatan eksperimen yang mereka lakukan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara menulis ataupun langsung disampaikan melalui lisan.

### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi dilakukan pada saat pembelajaran telah dilaksanakan, evaluasi pembelajaran sentra sains juga dilakukan secara bersama dengan pembelajaran sentra lainnya. Dengan kegiatan evaluasi seperti ini guru berharap dapat memperoleh informasi tentang hambatan ataupun pencapaian apa yang diperoleh oleh anak pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi menggunakan dua jenis penilaian yaitu catatan anekdot dan juga penilaian checklist. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan secara bersama dengan pembelajaran di sentra lainnya, kegiatan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, selain itu tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk melihat kembali apakah pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

### d. Faktor pendukung pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi

Faktor yang mendukung pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi adalah yang pertama, SDM guru merupakan lulusan S1 PAUD, yang tentunya akan lebih berwawasan dalam bidang PAUD dan juga tentunya memiliki jiwa meneliti yang baik. Kedua pengadaan media yang baik, pengadaan media untuk mendukung pembelajaran sentra sains adalah media yang disediakan diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan. Selain itu media yang disediakan sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar, media yang disediakan tentunya mempertimbangkan keamanan bagi peserta didik dan juga bagi guru serta yang terpenting dalam pengadaan media adalah guru selalu berusaha untuk menyediakan media yang menarik bagi anak.

Disesuaikan dengan fokus masalah, yaitu implementasi pendidikan ilmiah di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi. Untuk sepenuhnya menjelaskan dan menyajikan data tentang implementasi pendidikan ilmiah untuk anak-anak usia 5 sampai 6 tahun di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, peneliti dalam studi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif.

#### 1) Perencanaan pembelajaran sentra sains

Jika dilihat dari perencanaan pembelajaran sentra sains Di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut Yudhistira & Massaradi (2012: 220) aktivitas yang dilakukan di sentra setiap harinya yaitu: (a) penyediaan lingkungan main yaitu guru mengelola lingkungan main dengan menyediakan tempat dan bahan yang telah direncanakan. Terdapat bahan main yang mendukung tiga jenis main, yang mendukung pengalaman keaksaraan serta mendukung hubungan sosial yang positif; (b)

pijakan awal main yaitu guru membacakan buku untuk memperkuat bahasa anak dengan menghubungkan kosakata baru, memberikan gagasan cara menggunakan bahan-bahan, mendiskusikan aturan main dan pengalaman yang diharapkan dari kegiatan main. Penjelasan waktu main, guru mengelola anak agar memiliki keberhasilan dalam hubungan sosial dengan temannya, serta guru menerapkan urutan transisi main; (c) pijakan individu yaitu guru memberikan kesempatan main pada anak, memberikan contoh cara berkomunikasi dengan benar, memperkuat dan mengembangkan bahasa pada anak, meningkatkan hubungan bersosialisasi pada teman sebayanya, dan melakukan observasi serta mendokumentasikan perkembangan anak; dan (d) pijakan setelah main yaitu guru mengajak anak untuk recalling kegiatan dan pengalaman main yang telah dilakukan sambil menceritakannya, membereskan bahan dan alat main yang telah digunakan sesuai dengan tempatnya.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Sains

Menurut Wiryani dan Barnawi (2014: 121) metode pembelajaran menekankan bagaimana saat kegiatan guru mengejar dan anak belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran juga dapat dikreasikan agar anak tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Ulfa, 2015: 77-78). Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001: 10), ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini, yaitu: (1) Metode bernyanyi, (2) Metode bercerita, (3) Metode berdarmawisata, (4) Metode bermain peran, (5) Metode peragaan/demonstrasi, (6) Metode pemberian tugas, (7) Metode proyek, (8) Metode pembiasaan dan (9) Metode bercakap-cakap.

Berdasarkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas, metode yang digunakan guru Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, dalam pembelajaran sentra sains yaitu:

### a. Metode bercerita

Metode cerita hampir dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran, metode bercerita yang dilakukan seperti, menceritakan kepada anak tentang tema pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

### b. Metode demonstrasi

Guru melakukan metode demonstrasi dengan memberi nama kegiatan dengan nama yang unik seperti guru memberikan kegiatan sains sederhana dari hal-hal yang dekat dengan anak. Misal: susu pelangi, apolo, mobil balo dan lainnya. Metode demonstrasi dilakukan sebelum anak melakukan kegiatan eksperimen ataupun pada saat anak sedang melakukan kegiatan eksperimen yaitu guru memberikan informasi bagaimana tahap-tahap kegiatan eksperimen dan juga memberikan informasi kepada anak tentang tata cara pelaksanaan kegiatan serta pada saat anak melakukan kegiatan eksperimen guru tetap membantu anak yang masih belum terlalu paham.

### c. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas dilakukan setiap hari, dimana pada saat kegiatan pembelajaran sentra sains yang pertama anak diminta untuk mengamati kegiatan yang akan mereka lakukan ataupun mengamati sebuah benda yang tentunya sesuai dengan tema pada hari itu, selanjutnya anak melakukan kegiatan eksperimen dan yang terakhir adalah anak mengkomunikasikan hasil dari kegiatan yang didapatkan dari pembelajaran sentra sains pada hari itu, dimana kegiatan ini dilakukan secara lisan ataupun anak dapat melakukannya dengan cara menulis, tergantung dari apa yang diperintahkan oleh guru.

d. Metode bercakap-cakap

Metode ini dilakukan setiap hari dimana kegiatan ini dilakukan setelah metode bercerita dan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, metode bercakap-cakap berupa kegiatan diskusi antara anak dengan guru dimana guru memberikan materi yang tentunya menarik dan membuat anak penasaran sehingga hal inilah yang menimbulkan rasa ingin tahu anak terhadap kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Selain itu metode bercakap-cakap ini berupa tanya jawab antara anak dan guru.

e. Metode proyek

Metode proyek jarang dilakukan, metode proyek ini akan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran mendukung untuk melakukan metode proyek tersebut. Karena tujuan dari metode proyek ini adalah untuk membuat hasil karya yang dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu metode proyek ini dilakukan pada minggu-minggu akhir hal ini bertujuan sebagai puncak pembelajaran sentra sains.

3) Evaluasi pembelajaran sentra sains

Evaluasi pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi, biasanya dilakukan pada saat pembelajaran telah selesai, evaluasi pembelajaran sentra sains juga dilakukan secara bersama dengan pembelajaran sentra-sentra lainnya. Dengan kegiatan evaluasi seperti ini guru berharap dapat memperoleh informasi tentang hambatan ataupun pencapaian apa yang diperoleh oleh anak-anak pada saat kegiatan proses pembelajaran sentra sains ataupun sentra lainnya. Contohnya adalah guru mengevaluasi apakah kegiatan yang diberikan kepada anak sudah dapat diikuti dengan baik oleh anak, media-media yang disediakan serta bagaimana respon anak terhadap kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto Ahmad (2017:176), evaluasi merupakan usaha memperoleh informasi tentang perolehan belajar anak secara menyeluruh, seperti pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan proses. Evaluasi diperlukan guna mengetahui seberapa besar keefektifan pembelajaran yang dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sentra sains di Tk Islam Terpadu Nurul Ilmi menggunakan kurikulum 2013 dengan perencanaan pembelajaran sentra sains diawali dengan pembuatan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran sentra sains menggunakan metode belajar yaitu metode bercerita, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode proyek. Kemudian untuk kegiatan evaluasi pembelajaran guru menggunakan jenis penilaian catatan anekdot dan jenis penilaian checklist.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altan, M. Z., Gardner, H., & Altan, M. Z. (2001). Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century. *TESOL Quarterly*, 35(1), 204. <https://doi.org/10.2307/3587873>
- Aulia Rahman, T., Fitri, N. L., & Aulia, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early* Volume 10, Nomor 1, Januari 2024 || SELING: Jurnal Program Studi PGRA | 27

- Childhood Islamic Education*, 6(02), 145–157. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i02.411>
- Ismawati, P., Fariyah, N., Al, S., & Mojokerto, H. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 91–112. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24>
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p001>
- Mansur, D., Tolukun, T., & Kalalo, G. (2021). Pemanfaatan Alat Musik Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Frater Don Bosco Tomohon. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–5. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/2190>
- Muhsinin, & Navi, I. (2017). Efektifitas Pembelajaran Sentra di Kecamatan Trowulan Mojokerto. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 107–124.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.
- Sitorus, M. (2020). *kecerdasan majemuk : Ruang Lingkup, Indikator, dan Pengembangannya* (1st ed.). KENCANA.
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Werdiningsih, W., & Ahmadi, A. (2022). *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Model Sentra dan Lingkaran Dalam Peningkatkan Multiple Intelligences Anak*. <http://repository.iainponorogo.ac.id/1393/>
- Zakaria Hanafi, M., & Ed, M. (2014). *IMPLEMENTASI METODE SENTRA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA DINI (Studi Kasus TK Batutis Al-Ilmi Pekayon Bekasi) Tesis Dimajukan kepada Sekolah Pascasarjana untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Agama dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Pembimbing*.
- Lestaringrum, A. (2018). *Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual*. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN IV, 81–87
- Hachette UK. Krobo, A. (n.d.) Latif, M. (2016). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori & aplikasi*. Prenada Media
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noorlaila, I. (2010). *Panduan lengkap mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.